

M E T O D O L O G I

A. JENIS PENELITIAN

Untuk mengadakan kajian tentang penelitian yang menggunakan metode kualitatif, maka di sini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli yang memberikan penjelasan disepertar masalah penelitian kualitatif ini, misalnya Lexy J. Moleong yang mengutip pendapatnya Bogdan and Taylor (1991; 3) mengatakan, bahwa metode penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Meskipunnya, pendekatan ini diarahkan pada dan individu tersebut secara Holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Secara khusus metode penelitian yang dilaksanakan dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, di mana lewat pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang mencoba memaparkan atau memberikan gambaran secara analitik-deskriptif terhadap suatu keadaan, gejal, individu, atau pun kelompok tertentu.

Suatu metodologi dengan menggunakan pendekatan a-

analitis deskriptif adalah merupakan suatu metode yang bersifat fleksibel dapat menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Pada penelitian deskriptif analitis ini adakalanya dialakukan tanpa diawali dengan membangun suatu hipotesa tertentu, Sebagaimana yang diakatakan oleh Mely G. Tan, bahwa suatu penelitian sebenarnya tidak harus selalu bertolak dengan suatu hipotesa tertentu, akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa melakukannya. (Zoencoroningrat, 1980; 30-44).

Dengan sifat penelitian yang bertujuan menjabarkan secara analitis suatu obyek penelitian yang menyeluruh membuat metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang menuaskan. Kajelasan hasil analisa yang didapatkan dengan menggunakan metodd ini tergambar dari pengertian yang disampaikan oleh Masri Singarimbun (1980, 43), mengatakan bahwa dalam mendefiniskan penelitian yang menggunakan analitis deskriptif, maka sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena sosial secara terperinci.

Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan analitis deskriptif ini akan berusaha melukiskan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial masyarakat tertentu secara riel dan rinci dengan maksud agar dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Di samping itu nantinya, penelitian analitis deskriptif ini dapat membentuk hipotesa-

hipotesa lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan apada akhirnya akan dapat membentuk dan bentuk teori baru atau memperkuat teori-teori yang sudah ada. (Koencorongrat, 1980; 44).

Adapun setara husus mengapa mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian analitis deskriptif kwalitatif, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu antara alain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar peneltian dan Eksistensi Balai pengajian An-Nur dalam mentransformasikan nilai ajaran agama islam.
2. Memahami makna dibalik tingkah laku dari fokus penelitian.

Dengan melihat berbagai permasalahan yang ada, maka penelitian dengan menggunakan pendekatan analitis-deskriptif kualitatif diharapkan mampu menjabarkan secara tuntas terhadap berbagai permasalahan yang ada dilapangan. Maksudnya upaya yang telah sedemikian rupa itu akan dapat menjabarkan serta membentuk hipotesa baru atau memperkuat teori yang sudah ada, yang apada akhirnya dapat menghasilkan suatu bentuk laporan penelitian yang menyeluruh berdasarkan permasalahan yang diangkat dengan merujuk pada fenomena yang ditemukan dilapangan. Kiranya dengan menggunakan pendekatan ini pula iapat menjawab permasalahan-permasalahan ini secara tuntas.

3. LOKASI PENELITIAN

Secara geoegrafis Balai pengajian An-NUR berlokasi di tengah-tengah perumahan YKP-KMS Prapen Indah kecamatan Rungkut Kota madya Surabaya (KMS), tepatnya berlokasi di Jl. Prapen Indah J-8 Surabaya.

Adapun perumahan YKP-KMS Prapen Indah Surabaya itu dibatasi :

Sebelah utara	: Dibatasi oleh perumahan YKP KMS Sarono Jiwo
Sebelah selatan	: Dibatasi oleh perumahan YKP KMS Tenggilis Utara
Sebelah Barat	: Dibatasi oleh Kampung Prapen lama
Sebelah Timur	: Dibatasi oleh kampung Tenggilis lama.

Balai pengajian An-Nur yang berada di bawah Yayasan An-Nur ini merupakan bentuk wujud nyata dari aktivitas kaum muslimah di Prapen yang tergabung dalam kelompok PERTAMUS (Perkumpulan wanita muslim), sebuah perkumpulan dari ibu-ibu muslimah yang berada di PrapenIndah dengan kegiatan utamanya berupa pengajian agama Islam secara bergiliran dari satu rumah ke rumah lain. Ditempat inilah warga Prapen Indah Surabaya khususnya para muslimah mengadakan berbagai kegiatan keislaman sebagai manifestasi dari pengamalan QS. 5; 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ هُنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَكَايَ مَرْوُنَ يَالْمُعْرُوفِ
وَيَنْهَاوُنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُنْ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران ١٠٤)

Artinya: "Hendaklah adab diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Depag RI, Hal; 93).

Dari sebuah kelompok pengajian ibu-ibu secara bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lain, akhirnya tercetuslah suatu gagasan untuk memiliki sebuah tempat yang permanent untuk tempat central dari berbagai kegiatan keislaman. Dan tampaknya bagai gayng bersambut begitu idea ini dilantarkan warga muslimah Prapen Indah menyambutnya dengan penih antusias, maka penggalian danapun segera dimulai. Dan tanpa mengalami kesulitan tampaknya dana yang digali dari hasil swadaya murni masyarakat setempat itu memperoleh hasil yang memuaskan. Bahkan pernah sekali menggali dana pernah mencapai satu juta Rupiah. (Wawancara dengan Ny. Hj. S. Djawahir, Egl. 13 Februari 1996).

Kini setelah gedung Balai pengajian yang berada dibawah naungan Yayasan An-Nur ini memiliki sarana lengkap sebagaimana layaknya sebuah gedung pertemuan serba guna,, maka berbagai aktifitas keagamaan dengan semarak dilaksanakan, dengan tujuan utamanya "Mengislamkan orang Islam", artinya ingin menyadarkan umat islam akan pentingnya memahami dan mendalami ajaran islam itu, untuk diamalkan dalam kehidupan nyata sehari. Karena ternyata masih banyak u-

umat islam ini yang belum mengerti dan memahami konsep - konsep dari ajaran islam, terutama kalangan orang-orang yg berada yang hidup dilingkungan perumahan seperti perumahan Prapen Indah Surabaya ini. (Wawancara dengan NY.S.Djawahir A.Ghaffar, Tg. 13 Pebruari 1996).

Warga masyarakat Prapen Indah Surabaya tergolong masyarakat yang menegah ke atas. Hal ini bisa kita lihat dari tingkat ekonomim rata-rata, pendidikan, kebudayaan dan kesadaran beragama. Walau demikian pluralitas sebagai ciri khas masyarakat perkotaan masih sangat nampak jelas, bahkan untuk tingkat pengaruh beragama umat islam masih kalah jika dibanding dengan penganut umetb beragama lain. Tapi jumlah ternyata tidak menghalangi warga muslimah Prapen Indah Surabaya untuk mengobarkan semangat 'izzu Islam Wal Muslimin. Karena jika lihat dari awal sejarahnya mulai mengadakan kegiatan dari rumah ke rumah dengan anggota jamaah hanya sekitar 20 orang ternyata tidak surut dan lemah berjuang menegakkan dan mengobarkan api Islam wal pun lingkungan kurang mendukung dengan jumlah warga -nya beragama ghoirul Islam. Tampaknya Ibu-ibu muslimah sebagai pelopor lahirnya pusat kegiatan islam An-Nur ini telah diilhami oleh QS.3; 133:

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ
وَأَكْرَصُ أَعْدَتْ لِلْمُتَقَابِلِينَ (الْعِدَاد ١٣٣)

Artinya: "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan Allah Tuhan Mu dan kepada syurga yang luasnya seluas bumi dan langit yang disediakan buat orang-orang yang beriman". (Depaq RI, Hal: 98).

Dibalai pengajian yang berstatus Yayasan edengan
nama An-Nur inilah, skripsi ini memusatkan perhatiannya
untuk menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah.

C. ALASAN MEMILIH TOKAST

Ada beberapa alasan yang menguatkan penulis untuk memilih Balai pengajian An-Nur dalam mentransformasikan nilai ajaran Islam dilingkungan perumahan Prapen Indah Surabaya sebagai pusat kegiatan penelitian.

Pertama: Peneliti sangat tertarik Kegiatan dakwah Islam yang dimotori oleh Ibu-Ibu muslimah, karena ternyata masih langka sebuah kegiatan dakwah justru yang jadi pemimpin idea sntral adalah seorang wanita. Barangkali ini lah sebagai salah satu bentuk nayata emansipasi yang belum tersentuh oleh para wanita muslimah yang lain.

Kedua : Kegiatan adri central dakwah islamiyah yang dipusatkan di Balai Pengajian An-Nur ini berlokasi diwillyah perumahan Indah, di mana mayoritas penghuninya adalah orang-orang yang menengah ke atas, baik dari segi materi , pendidikan maupun kebudayaannya. Disamping itu jumlah warganya yang mayoritas beragama Ghoirul Islam dan hanya sedikit saja yang beragama islam tapi mampu membentuk sebuah perkumpulan yang bergerak dibidanga dakwah Islamiyah

yang memiliki sarana dan fasilitas lengkap.

Ketiga : Saya melihat kegiatan dakwah islamiyah Balai pengajian An-Nur dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran islam belum pernah diangkat oleh teman-teman yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi dan penelitian lainnya). Jadi. menurut saya masih ada yang hilang dari pengamatan dalam penyusunan penelitian, sehingga tidak mengangkat aktifitas Balai pengajian An-Nur ini dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama islam di lingkungan perumahan Prapen Indah Surabaya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka mendapatkan data-data maupun untuk mengamati fenomena yang ada di lapangan, banyak cara yang dapat digunakan. Tapi dalam suatu penelitian yang menggunakan pendekatan analitis deskriptif kualitatif manusia merupakan instrument utama (alat), disamping peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data utama . Seperti yang dikatakan oleh Lofland (Lexy J. Mo-leong, 1990; 112), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan manusia sebelumnya adalah adanya tambahan, seperti dokumen, legger, agen ia dll.

Oleh sebab itu, dalam penulis laporan penelitian ini penulis menggunakan sumber data melalui tiga hal, yaitu :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diambil dan diwancarai merupakan sumber data utama. Sumber data tersebut dicatata secara tertulis dan dibuktikan lewat foto, dan dokumen lain. Catatan tersebut merupakan gabungan dari hasil melihat, mendengar dan bertanya.

b. Dalam mendeskripsikan kegiatan Balai pengajian An Nur dengan berbagai aktifitas dakwah islamiyahnya penuh langsung terjun kelapangan, kadang-kadang membaur jadi satu mengikuti berbagai kegiatan dakwah tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengamati serta merasakan berbagai sikap dan tingkah laku para Jamaah.

b. Data tertulis

Data tertulis inipun banyak penulis jadikan bahan referensi dalam menggali data sepanjang data itu ~~masih~~ ada hubungannya dengan permasalahan yang kami angkat, sepe ti dokumen resmi, majalah maupun buku-buku harian. Dalaam hal ini penulis mengkajinya secara detail berbagai refe rensi yang terkait sambil merujuk pada permasalahan yang penulis angkat kepermukaan.

C. F. O. t. C.

Foto atau gambar yang dipakai adalah foto atau atau gambar-gambar yang dihasilkan dalam dokumen maupun dari berbagai hasil kegiatan Dakwah islam.

Sejerti yang dijelaskan oleh Lewy J. Moleeng (1990; 3), bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan analisis kualitatif selalu berusaha memahami setiap peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu, dengan titik tekan pada aspek subjektivitas dari perilaku seseorang untuk masuk dalam dunia konseptual pada obyek yang diteliti, sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian digambarkan dan dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Para fenomenolog percaya, bahwa pada setiap makhluk hidup selalu tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan berbagai pengalaman melalui interaksi dengan orang lain dan pada pengertian kita lahir yang menjadi titik kenyataan.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam cara, yaitu library research dan Field research, sedang dalam field research ditempuh dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti sekaligus sebagai objek yang mengamati secara langsung, bagaimana kegiatan Bala pengajian An-Nur dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran di lingkungan perumahan Prapen Indah Surabaya.

Kiranya dalam proses observasi ini penulis tidak mengalami keniala yang berarti, mengingat penulis telah

lah diterima dengan baik oleh para pengelola dan pengurus Yayasan, sehingga dengan sangat leluasa penulis dapat melaksanakan kegiatan penelitian tanpa ada hambatan berarti bahkan dengan tanpa terasa melalui obrolan lepas setiap ada waktu santai telah dicoba untuk menyisipkan beberapa bagian dari instrumen penelitian penulis.

2. Interview

Interview merupakan salah satu bagian pengumpulan data yang dilakukan lewat perbincangan kepada informan yang dijadikan sebagai sumber data. melalui obrolan yang sambil mengajukan berbagai pertanyaan berupa tanya jawab kepada kedua belah pihak, sedang yang diwawancara memberikan jawaban.

Menurut Patton (Lexy J. Moleong; 135) wawancara ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara pembicaraan informal
- b. Wawancara dengan petunjuk umum
- c. Wawancara baku terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti paling banyak menggunakan wawancara secara informal disamping secara formal atau baku terbuka, tentunya sangat dipengaruhi situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai be

berapa hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah masyarakat, Dsb. (Suharsimi Arikunto; 188).

Dokumen dalam penelitian ini diarahkan pada dokumen versi record. Hal ini dilakukan untuk menguji dan menafsirkan berdasarkan suatu peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian. Dokumen ini merupakan data Non Human Resources (sumber data bukan manusia). Adapun bentuk dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, peta, film dan statistik.

Untuk mendapatkan dokumen tersebut peneliti mengadakan pendekatan dengan para pengurus. Selanjutnya setelah dokumen-dokumen tersebut terkumpul lalu dianalisa melalui teknik content analysis (Kajian isi). Teknik ini dilakukan untuk menarik isi (kesimpulan) dengan berusaha menemukan karakteristik pesan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Untuk lebih jelasnya bagaimana teknik ini digunakan peneliti dapat dilihat dalam tabel II.

I. Study Kepustakaan

Study kepustakaan ini juga merupakan langkah penting juga dari beberapa pendekatan yang ada, karena banyak sekali permasalahan yang dapat dapat diigali dan sekaligus dicari jawabnya dalam suatu kerangka berfikir.

Dalam hal ini sudah barang tentu tetap merujuk pada permasalahan yang ada, atau setidak-tidaknya akan dapat mem-

beri informasi lebih lanjut, sehingga makin memperluas cakrawala pemikiran peneliti lebih luas dan mendalam.

5. Teknik catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan and Taylor yang saya kutip dari Levy. J. Moleong (1991; 153) adalah catatan tertulia tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Dan refleksi terhadap pengumpulan data dalam sebuah penelitian Kualitatif.

Dalam proses pencatatan ini, peneliti menggunakan metode taktik catatan lapangan berupa coretan seperlunya secara singkat berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan dan pengamatan.

Catatan ini akan sangat berguna sebagai alat perantara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan. Maka setiap peneliti dalam menemukan sesuatu yang menarik ketika berada dilapangan langsung di-berikan tanda pada bagian yang dianggap penting. Misalnya , ketika peneliti sedang mengikuti agenda kegiatan Palai pengajian An-Nur para dengan penuh antusias mengikuti ceramah dan ketika dibuka forum dialog, para jamaah yang mayoritas perempuan langsung memberikan respon balik dengan menggulirkan berbagai pertanyaan. Dan yang menarik lagi hampir setiap pertanyaan yang disampaikan selalu berhubungan dengan

masalah kewanitaan, terutama masalah yang berhubungan dengan keharmonisan hubungan keluarga antara suami dan istri. Mencermati keadaan pengajian yang semarak dan masih tetap dalam norma dan etika keislaman tersebut lalu peneliti mencatat dalam sebuah buku catatan khusus.

Adapun untuk analisis iata maupun penafsirannya dilaksanakan secara serempak dan merupakan jalinan terpadu sejak berada dilapangan. Jadi sejak di lapangan ini samping usaha mengumpulkan data dan menghimpunnya juga dilakukan penghalusan data, menyusun katagori dengan beberapa kawasannya, sudah ada penyusunan hipotesis, yaitu teorinya sendiri. Data ditafsirkan menjadi akatagori itu berarti sudah menjadi bagian dari teori dan dilengkapi dengan hipotesa kerja sebagai teori yang nantinya diformulasikan secara deskriptif. Lebih jelasnya dapat dilihat - digambar berikut:

Data -----> ditemukan tema -----> merumuskan hipotesa -----> Menganalisis berdasarkan hipotesa -----> diangkat sebagai teori substantif dengan menggunakan analisis komparatif.

Skema di atas menunjukkan, bahwa proses analisis data dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah itu ditelaah secara tajam lalu disusun dalam bentuk abstraksi. Setelah terkumpul semua dengan memilih-milih menjadi bagian-bagian ke-

cil kemudian disusun menjadi bagian-bagian yang berdiri sendiri secara bulat dan utuh, sampai pada tingkatan mengolah data untuk diangkat menjadi teori substantif dengan menggunakan analisis komparatif kualitatif.

Analisis komparatif kualitatif ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang menggambarkan suatu proses teoritisasi, yaitu proses yang lengkap untuk menyusun teori melalui langkah sistematis. Proses tersebut menyangkut empat proses tahapan, yaitu:

Perbandingan kejadian -----> Katagori ----->
Integrasi katagori -----> batasan teori dan
penulisan teori.

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa analisis dan penafsiran data merupakan pekerjaan terpadu dan proses berkelanjutan sejak awal pengumpulan data, menelaah seluruh data, menemukan tema, merumuskan hipotesa kerja, menganalisis berdasarkan hipotesa sekaligus memeriksa keabsahan data kemudian menafsirkannya dengan menggunakan metode analisis komparative kualitatif untuk menyusun teori.

Dengan demikian seluruh uraian yang telah dipaparkan di atas adalah mulai dari sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan dan pencatatan data maupun teknik analisis dan penafsiran data merupakan keseluruhannya adalah bagian dari metodologi penelitian yang

dilaksanakan pada latar alamiah dengan tetap berpijak pada tiga macam proses terbentuknya teori seperti yang disampaikan oleh Moh. Kasiram sebagaimana berikut:

- a. Deduktif-Hipotesis, teori ini disusun berdasarkan sepe rangkat hipotesis, kemudian proposisi. Hipotesis yang lebih tinggi ditarik serangkaian deduksi secara logis . adapun bagannya adalah sebagai berikut:

Konsep logis hipotesis - - - - -> Teori Spekulasi dan ariori.

- b. Induktif-Empirik, teori ini disusun berdasarkan data - empirik, sebagaimana bagan berikut:

```
graph LR; A[Data] --> B[Deskripsi data]; B --> C[Konsep hipotesa berdasarkan data]; C --> D[Teori]
```

- c. Spekulatif-Empirik, teori ini disusun berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada, kemudian disusun konsepsi/hipotesis dan dibuktikan dengan data empiric. Sebagaimana bagan berikut:

Konsepsi/hipotesa ----> Data ----> Teori.

Oleh sebab itu dalam penyusunan data diperlukan kecermatan dan kejelian dalam mengamati, mengambil makna, dan meformulasikan dalam bentuk teori sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan. Dengan demikian penelitian ini disusun berdasarkan analisis dengan menggunakan metode

te berfikir Induktif-Empiric. Cara kerjanya dimulai dengan observasi secara langsung dilspangan untuk memperoleh data untuk memperoleh data yang konkret lalu diolah, dicerna, dianalisis dan dipisah-pisahkan menjadi bagian-bagian terkecil sampai akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk lebih jelasnya bagaimana data itu diperoleh lah dianalisis disusun dalam bentuk tabel I berikut:

No	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data
1	Gambaran umum obyek penelitian	1. Lokasi 2. Pengurus 3. Pengurus hari 4. Jamaah 5. Dokument	- Observasi - Interview - Interview & Dok - Interview - Dokument
2	Proses transformasi nilai ajaran Islam	1. Mubaligh 2. Pengurus 3. Peng. Parihan 4. Dokument	- Interview - Interview - Interview - Dokumen

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, peneftir data dan akhirnya akan dilaporkan dalam bentuk tulisan ilmiah (Skripsi). Dengan demikian , peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam memperoleh fakta dan informasi.

Dalam instrumen penelitian ini yang ingin penulis memberikan komentar adalah, bahwa instrumen yang telah pe-

nulis susun tersebut merupakan hasil analisis data yang yang didasarkan pada permasalahan penelitian yang kami angkat. Sudah barang tentu kehadiran peneliti secara langsung kekancahan adalah merupakan modal penting dalam penyusunan instrumen penelitian ini. Karena seperti yang disampaikan oleh oleh Lexy J. Moleong (1990; 4), bahwa dalam mendeskripsikan pada latar penelitian harus dilihat obyek penelitian secara keseluruhan. hal ini didasarkan pada tiga alasan mendasar, yaitu:

1. Pindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, maka peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk pemahaman.
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lain.
3. Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Berdasarkan petunjuk di atas tersebut, maka dalam penelitian ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melihat, menelaah dan mengkaji secara keseluruhan pada setiap permasalahan yang ditemukan dilapangan dengan menarik hubungan antara permasalahan yang satu dengan lainnya. Sehingga ditemukanlah jalinan yang padu dan merupakan satu kesatuan yang utuh (Kontekstual) antara yang satu dengan lainnya.

Instrumen yang penulis susun mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis data, me-

nafsirkan data dan menyusun laporan, kesemuanya itu perlu dilakukan secara terpadu, Artinya mulai dari merencanakan sampai menafsirkan data selalu ada keterkaitan sehingga jawaban antara permasalahan yang satu dengan lainnya tidak menyebelah tapi bisa padu dan utuh.

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah sebagai awal (Orientasi) untuk melihat dan memperoleh gambaran secara umum mengenai latar penelitian dengan melakukan Grand Tour Observation dan tour Question. Kegiatan yang peneliti lakukan adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini peneliti telah memulainya sejak desember 1994 sampai akhir 1995. Kegiatan pra lapangan ini sebenarnya satu bln. telah cukup, tapi karena kesibukan kami yang menumpuk terutama menjelang pernikahan sehingga kegiatan akademik (penelitian) macet total. Jadi hampir satu lebih sedikit kegiatan penelitian ini berhenti. Sehingga nyaris dalam satu tahun itu hasil yang didapat dari kegiatan penelitian Pra lapangan ini adalah penulis berhasil menghubungi beberapa orang pengurus Yayasan dan menyampaikan niat, bahwa penulis termasuk mengadakan pe-

nelitian dalam rangka penyusunan penulisan skripsi, dan ternyata dengan tangan terbuka diwurima, maka segeralah penulis sampaikan beberapa permasalahan yang akan kami angkat, yaitu masalah aktifitas dakwah yang diselenggarakan oleh Balai pengajian An-Nur ini. Dan pada tahap awal ini peneliti tidak mengalami kendala berarti untuk masuk ke area penelitian.

Seperti yang telah penulis singgung di depan, bahwa setelah penulis masuk ke area penelitian hampir satu bulan dan setelah memperoleh gambaran yang jelas sambil menyusun rencana penelitian, ternyata peneliti mendapat kesulitan yang sangat menyita waktu dan perhatian, yaitu disamping keterlihatan kami di masjid Al-Ikhlas dan kesibukan lain di luar, tiba-tiba peneliti kedatangan suatu masalah serious lain yang tak dapat dianggap sepele, karena sangat berhubungan erat dengan sejarah hidup ini.

Kegiatan penelitian yang baru saja dimulai itu akhirnya macet total, karena hari-hari penulis selalu diwarnai dengan rasa kebingungan dan tidak menentu. Sehingga kegiatan penelitian yang sudah mulai terbuka itu macet total, tidak hanya itu beberapa aktifitas penulis yang lain juga terganggu. Setelah beberapa lama terhenti, maka dengan tekad bulat dan hanya bermodalkan semangat yang kuat, baru akhirnya diputuskanlah pada Septem-

1995 kami bertekad untuk mengawali kembali kegiatan penelitian yang telah berhenti hampir satu tahun.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini merupakan eksplorasi terfokus sesuai dengan permasalahan yang dipilih. Tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, yaitu dengan melakukan observasi, interview dan melacak berbagai data lain sebagai pendukung data utama.

Setiap masalah yang didengar, dilihat dan dirasakan selalu dicatat lalu diadakan sampling tentang permasalahan yang dikaji. Demikian halnya dengan berbagai informasi diverifikasi melalui Triangulasi.

Setelah melalui tahapan pengumpulan data lalu diaanalisis untuk diperoleh kebenaran maknanya, ditemukan temanya dan dapat dirumuskan hipotesanya, kemudian dianalisis lagi berdasarkan hipotesa itu tadi.

Bernagai kesibukan yang menyelimuti penulisnya selama setengah tahun tersebut, sehingga kegiatan penelitian terhenti secara total dan baru dimulai kembali pada bulan Januari 1996. Maka setelah memasuki lapangan penelitian kembali beberapa data yang terhimpun segera dikumpulkan lagi, seperti harus menghubungi Key Informant yang dijadikan sumber data, beberapa dokument penting sebagai pendukung data utama baik yang berhubungan dengan sejarah kelahiran, pelaksanaan kegiatan dan perkembangannya

hingga kini. Maka beberapa data yang terkumpul tersebut penulis analisis sambil mengadakan pengecekan untuk memperoleh keabsahan data. Kegiatan ini penulis lakukan mulai bulan januari sampai April 1996.

3. Tahap Post Lapangan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap Lapangan, yaitu tahap pengecekan data yang telah terkumpul dari berbagai Informan, lalu diadakan pengecekan kembali terhadap data tersebut untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Termasuk dalam hal ini adalah menganalisis berdasarkan hipotesa, yaitu mencari dan menemukan apakah hipotesa itu didukung data lain atau tidak, sehingga dapat ditentukan kebenarannya atau bisa jadi membuang sama sekali hipotesa itu.

Selanjutnya dalam tahapan ketiga ini, adalah merupakan kegiatan untuk menemukan keabsahan data melalui pengecekan dengan obyek, dokumen dan dengan Triangulasi sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka setelah semua data telah terkumpul dan peneliti telah mantap dengan sumber dan jenis data yang diperoleh, lalu disusunlah dalam bentuk laporan penelitian yang sudah diauditng, bahkan telah dipromosikan ke khalayak bila dianggap perlu karena telah memenuhi persyaratan karya ilmiah. Kegiatan telah dimulai sejak April 1996.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti harus lalui tersusun dalam tabel II beserta jadwal penelitian sbb:

No	Nama Kegiatan	Jan	Peb	Mar	Ap	Mei	Jun	Jul	Ags
	Pra-Lapangan								
1	Meny. ren. penelitian	x							
2	Memilih lap. penel		x						
3	Mengusus perijinan		x						
4	Menjajagi dan meni lai keadaan lapang		x	x					
	Lapangan								
5	Memilih dan memanfa atkan informan				x				
6	Menyiapkan perl.pen				x				
7	Penelitian di lap.				x	x			
	Post-Lapangan								
8	Pengecekan iata			x					
9	Menyiapkan lap.pen					x			
10	Auditing						x		
11	Penulisan						x	x	